Neraca
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi

3025-1192
(2025), 3 (5): 133–141

ANALISIS FAKTOR PENURUNAN MINAT DAN KEDISIPLINAN KARYAWAN DALAM PENGGUNAAN SISTEM ABSENSI DIGITAL MENGGUNAKAN GROUNDED THEORY

Analysis of Factors for Decreasing Employee Interest and Discipline in Using the Digital Attendance System Using Grounded Theory

Agung Pribadi[1)], Jerry Heikal[2)]

[1),2)] Universitas Bakrie, Indonesia

Correspondence		
Email: albanycastan@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted : 24 January 2025	Accepted : 2 February 2025	Published : 3 February 2025

ABSTRACT

One of the parameters for assessing employees discipline is the implementation of attendance at work. Beside that, the implementation of employee attendance is related to the realization of the employee payroll process itself, which is closely related to labor costs, the implementation of the Performance Management System and the implementation of periodic salary increases which will determine the percentage increase in next labor costs plan in the following year period. Digital attendance has been widely implemented by corporations since the Covid-19 pandemic, which has resulted in limited physical contact between individuals and the implementation of Work From Home. This digital attendance system has many features so that it requires every employee to do more attendance reports every day, Which are when incoming and outgoing office, before and after lunch break time and every time they leave and come back to the office if there are activities outside the office. This research uses qualitative techniques with a grounded theory approach. The author conducted direct interviews with internal PT Sampulu Adijaya Prakarsa and external parties (company employees at SOHO Pancoran) to determine the decline in interest. Based on the research results, it was found that the coding consisted of 17 codes which formed 8 categories and gave rise to 3 themes with a total score of 24. The largest score in coding was 9 on the theme of decreasing interest in digital attendance due to the lack of comfort of application users caused by too many digital attendance features being implemented comparing to conventional attendance systems

Keywords: Digital Attendance; User Convenience; Employee Attendance Post Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Salah satu parameter penilaian kedisiplinan karyawan adalah pelaksanaan absensi kehadiran ditempat kerja. Selain itu, pelaksanaan absensi karyawan berhubungan dengan realisasi proses penggajian karyawan itu sendiri dimana hal ini berhubungan erat dengan biaya karyawan (labor cost), impelementasi Sistem Manajemen Kinerja dan rencana pelaksanaan kenaikan gaji berkala yang akan menentukan besaran persentasi kenaikan rencana biaya karyawan (labor cost) pada periode tahun berikutnya. Absensi Digital ramai mulai diterapkan oleh korporasi semenjak masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan dibatasinya kontak fisik antara individu dan penerapan sistem tempat kerja dirumah masing-masing (Work From Home). Sistem absensi digital ini memiliki banyak fitur sehingga menuntut setiap karyawan lebih banyak melakukan laporan asbsensi setiap harinya yaitu saat datang dan pulang, sebelum dan sesudah jam istirahat dan setiap keluar dan datang kembali ke kantor jika ada kegiatan diluar kantor. Penelitian ini menggunakan Teknik Kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory. Penulis melakukan wawancara langsung kepada Internal PT Sampulu Adijaya Prakarsa dan dari Pihak External (Karyawan perusahaan di SOHO Pancoran) untuk mengetahui penurunan minat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Skema coding terdiri dari 17 kode yang membentuk 8 categori dan menimbulkan 3 tema dengan total score 24. Score terbesar pada coding yaitu 9 pada tema penurunan minat absensi digital dikarenakan kurangnya kenyamanan pengguna aplikasi yang disebabkan oleh

terlalu banyaknya fitur absensi digital yang diterapkan dalam aplikasi dibandingkan dengan sistem absensi konvensional.

Kata kunci: Absensi Digital; Kenyaman Pengguna; Kehadiran Karyawan Pasca Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Untuk tetap dapat menjaga kinerja organisasi pengelola Sumber Daya Manusia (SDM) perlu memiliki sistem perusahaan terbaik. Salah satunya sistem absensi, yang berubah dari waktu ke waktu, dari absen analog hingga digital atau absen elektronik. Sistem absensi terus mengalami perubahan dari masa ke masa demi menemukan sistem yang paling pas dan nyaman untuk perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan yang mulai beralih dari sistem absensi manual ke sistem absensi digital untuk mempermudah proses pengelolaan waktu kerja karyawan. Penggunaan sistem absensi digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pencatatan jam kerja. Meskipun demikian, beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam penerapan sistem absensi digital, terutama terkait dengan minat dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem tersebut. Penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam penggunaan sistem absensi digital bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa karyawan mungkin merasa kesulitan atau tidak nyaman dengan teknologi baru, sementara yang lainnya mungkin merasa bahwa sistem tersebut tidak memberikan manfaat yang cukup signifikan. Faktor-faktor seperti pelatihan yang tidak memadai, ketidakjelasan prosedur penggunaan, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sistem absensi digital dapat memperburuk situasi ini.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat dan kedisiplinan karyawan dalam penggunaan sistem absensi digital. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menggali isu ini adalah menggunakan *grounded theory. Grounded theory* merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari interaksi karyawan dengan sistem absensi digital, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab penurunan minat dan kedisiplinan dalam penggunaan sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem absensi digital di perusahaan, serta

memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem ini di masa depan.

Pada era digital ini, banyak perusahaan yang telah beralih menggunakan sistem absensi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan absensi karyawan. Sistem absensi digital diharapkan dapat memberikan kemudahan, akurasi, dan efektivitas dalam pemantauan waktu kerja karyawan. Namun, meskipun sistem ini menawarkan banyak keunggulan, kenyataannya, beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa karyawan tetap menggunakan sistem ini dengan disiplin dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem absensi digital tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis, psikologis, maupun organisatoris. Misalnya, masalah terkait dengan kesulitan teknis penggunaan sistem, kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai, rasa ketidaknyamanan dalam menggunakan sistem, atau bahkan faktor budaya organisasi yang tidak mendukung perubahan ke sistem digital.

Penurunan minat dan kedisiplinan ini tentunya berdampak negatif terhadap efisiensi perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan absensi dan penghitungan gaji yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem absensi digital. Dalam konteks ini, *Grounded Theory* menjadi metode yang relevan untuk digunakan, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dari pengalaman dan perspektif karyawan terkait penggunaan sistem absensi digital. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat membangun teori yang berasal langsung dari data yang ditemukan di lapangan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mengatasi masalah tersebut.

Absensi karyawan diwajibkan oleh perusahaan pasti memiliki tujuan. Berikut alasan kenapa absensi harian karyawan penting bagi sebuah perusahaan antara lain :

1. Memonitor kedatangan dan kepulangan karyawan dari kantor.
2. Pencatatan data yang baik dan detail dalam sebuah sistem yang terintegrasi.
3. Mempermudah perhitungan dan membuat laporan absensi kerja karyawan ketika tiba waktu penggajian.
4. Memantau kehadiran para karyawannya terutama yang datang terlambat dan pulang

lebih cepat dari ketentuan perusahaan.

5. HR bisa lebih cepat dalam menghitung jumlah absensi karyawan karena sudah terintegrasi dalam sebuah sistem.
6. Untuk kepentingan analisa-analisa yang berhubungan dengan sistem manajemen kinerja.

Saat ini terlihat sistem absensi karyawan berubah saat masa pandemi Covid-19 melanda dunia, korporasi merubah sistem jam kerja karyawan yang semula harus datang secara fisik ke kantor menjadi bekerja dari rumah masing-masing. Dengan kondisi ini munculah sistem absensi digital yang tiba-tiba marak dan serempak diterapkan oleh korporasi-korporasi.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong banyak perusahaan untuk mengadopsi berbagai sistem digital dalam operasional mereka, salah satunya adalah sistem absensi digital. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan waktu masuk dan keluar karyawan, meningkatkan akurasi data kehadiran, serta meminimalisir kecurangan atau manipulasi data absensi. Meskipun tujuan tersebut telah tercapai dalam banyak organisasi, fenomena penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem absensi digital tetap menjadi isu yang cukup signifikan.

Penurunan minat karyawan untuk menggunakan sistem absensi digital dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaknyamanan dalam penggunaan, kurangnya pemahaman tentang manfaatnya, atau bahkan persepsi negatif terhadap teknologi tersebut. Selain itu, kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem absensi juga dipengaruhi oleh sikap individu, kebiasaan kerja, dan pengaruh sosial di lingkungan kerja. Faktor-faktor ini bisa bervariasi antar individu dan organisasi, sehingga sulit untuk menemukan solusi yang seragam dan efektif tanpa pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam penggunaan sistem absensi digital dengan pendekatan grounded theory. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih holistik mengenai persepsi dan pengalaman karyawan, serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi penggunaan sistem absensi. Diharapkan dengan penelitian ini dapat ditemukan faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini dan memberikan rekomendasi yang lebih berbasis pada konteks dan realitas yang ada di lapangan.

3025-1192
(2025), 3 (5): 133–141

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory (Umanailo, M. 2018). Grounded Theory adalah analisis metodis penelitian data dan digunakan untuk mengevaluasi wawancara, observasi, protokol, partisipasi, keterlibatan langsung, dan seterusnya. Ini adalah sistem aturan untuk evaluasi data kualitatif dengan tujuan mengendalikan proses ini secara metodis dan dengan demikian membuatnya dapat dipahami dan diverifikasi (Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020).

Sasaran utama dari penelitian Grounded Theory ini adalah untuk mengerti dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan absensi. Pemilihan responden melalui teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui karakteristik sampel karena proses pengkodean dan analisis data dapat mengalami distorsi karena pada tahap ini peneliti akan memilih beberapa subjek penelitian yang menonjol dan mewakili pandangan para responden (Lenaini, 2021) .

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan desain studi kasus, di mana peneliti akan menggali berbagai faktor dan dinamika yang mempengaruhi pengurangan minat dan kedisiplinan karyawan dalam menggunakan sistem absensi digital pada sebuah organisasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari karyawan yang menggunakan sistem absensi digital serta pihak manajemen yang terlibat dalam implementasi dan pengelolaan sistem absensi digital. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, di mana peneliti memilih karyawan yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan sistem absensi digital. Jumlah informan akan ditentukan berdasarkan data yang telah jenuh (saturation point), yang umumnya berkisar antara 5-7 orang.

Hasil dan Pembahasan

Saat pengolahan data , proses dimulai dari peneliti melakukan proses pengcodingan *(Open Coding)*. Pengcodingan adalah proses pelabelan dan pengorganisasian data kualitatif peneliti untuk mengidentifikasi tema yang berbeda dan hubungannya (Umanailo, 2018). Saat melakukan coding hasil wawancara, peneliti memberikan label pada kata atau frasa yang mewakili tema penting di setiap tanggapan. Label ini bisa berupa kata, frasa, atau angka dengan tujuan mengidentifikasi, menamai, mengkategorikan dan menguraikan gejala-gejala yang terdapat dalam teks hasil wawancara, dan buku catatan peneliti .

Tabel 1. Coding

Responden	Coding	Category							
		In-efisiensi	Penambahan Tugas	Tidak Flexibel	Human Error	Biaya Pribadi Karyawan	Kebijakan Pembelian	Gangguan Jaringan	Gangguan Sistem
Internal									
Div. HR & Finance	Biaya pembelian aplikasi naik terus						1		
	Gagal Fungsi Karena Koneksi Internet dan Terkadang Butuh Kuota Internet					1		1	
	Gangguan Sistem Aplikasi								1
Div. Mining & Geology	Terlalu sering absensi dalam sehari	1							
	Sistem terkadang tidak berfungsi karena jadwal maintenance								1
	Sering mengalami gangguan jaringan							1	
Div. Survey & Mapping	Sering mengalami sistem error								1
	Terkadang lupa absen, sadar setelah diingatkan				1				
	Aplikasi memakan kuota internet individu					1			
Div. General Trading	Sering tidak fokus untuk absensi karena sering kegiatan mendadak keluar	1		1					
	Kuota internet habis tidak bisa absensi					1		1	
Div. Learning Center	Jam kerja keluar kantor yang flexibel menjadi membuat rumit harus absensi		1	1					
	Kuota internet tidak disediakan perusahaan					1			
	Aplikasi terkadang error								1
Eksternal									
PT. LCL	Sistem sering error mengakibatkan harus lapor manual ke HRD	1	1	1					
	Biaya pembelian aplikasi lebih mahal dibanding sistem fingerprint						1		
PT. IC	Kuota internet yang habis mengakibatkan sistem absensi gagal					1		1	
		3	2	3	1	5	2	4	4

Peneliti selanjutnya melakukan klasifikasi dari hasil pengkodean sesuai dengan data diatas untuk dilakukan untuk menemukan hubungan antara setiap kategori dan sub-kategori untuk diproduksi menjadi tema penelitian. Hasil penelitian mengindentifikasi terdapat 1 (satu) tema pandangan dari hasil wawancara dari Internal PT Sampulu Adijaya Prakarsa dan dari Pihak External (Karyawan Perusahaan di SOHO Pancoran). Tema tersebut terdiri dari Kondisi Kenyamanan Pengguna Aplikasi Absensi Digital.

Tabel 2. Hasil Theme Coding

Score	Cathegory	Theme		
		Biaya	Gangguan Penggunaan	Kenyamanan Pengguna
3	In-efisiensi			3
2	Penambahan Tugas			2
3	Tidak Flexibel			3
1	Human Error			1

5	Biaya Pribadi Karyawan	5		
2	Biaya Perusahaan	2		
4	Gangguan Jaringan		4	
4	Gangguan Sistem		4	
		7	8	9

Dari penelitian yang dilakukan di PT Sampulu Adijaya Prakarsa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam penggunaan sistem absensi digital dapat disimpulkan bahwa Kondisi Kenyamanan Pengguna Aplikasi Absensi Digital adalah faktor terbesar yang mempangaruhi penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dari hasil Coding berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Pengaruh gangguan selama penggunaan dan biaya tetap menjadi faktor yang penting tetapi tidak lebih dominan dalam menentukan faktor penyebab (Stone, H. 1982) .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penurunan minat dan kedisiplinan karyawan dalam penggunaan sistem absensi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pendekatan *grounded theory* yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif karyawan serta pihak eksternal yang terkait. Hasil penelitian mengidentifikasi satu tema utama dari wawancara dengan informan internal PT Sampulu Adijaya Prakarsa serta pihak eksternal (karyawan perusahaan di SOHO Pancoran), yaitu *Kondisi Kenyamanan Pengguna Aplikasi Absensi Digital*. Penelitian ini mencerminkan bagaimana aspek kenyamanan atau ketidaknyamanan dalam menggunakan aplikasi absensi digital memengaruhi perilaku karyawan dalam hal minat dan kedisiplinan.

Pertama, kemudahan antarmuka (*user interface*) menjadi salah satu isu utama yang diangkat dalam wawancara. Beberapa karyawan merasa bahwa antarmuka aplikasi tidak cukup ramah pengguna, menyebabkan proses absensi menjadi sulit atau membingungkan, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini membuat pengguna cenderung enggan atau bahkan menunda proses absensi.

Kedua, stabilitas sistem juga menjadi faktor yang signifikan. Gangguan teknis seperti aplikasi yang lambat, gagal memuat data, atau kesalahan dalam verifikasi absensi dilaporkan oleh karyawan sebagai hambatan besar dalam penggunaan sistem. Masalah-masalah ini meningkatkan rasa frustrasi dan memunculkan ketidakpercayaan terhadap sistem absensi digital.

Ketiga, fleksibilitas lokasi absensi menjadi perhatian penting. Karyawan

mengungkapkan ketidaknyamanan dengan aturan yang terlalu kaku, seperti keharusan melakukan absensi di titik lokasi tertentu tanpa adanya opsi absensi jarak jauh. Ketentuan ini dinilai tidak praktis, terutama dalam kondisi kerja yang dinamis atau fleksibel.

Terakhir, privasi data juga menjadi kekhawatiran yang cukup menonjol. Beberapa karyawan merasa tidak nyaman dengan penggunaan teknologi berbasis GPS atau biometrik dalam sistem absensi digital, karena ada ketakutan bahwa data pribadi mereka dapat disalahgunakan atau tidak dikelola dengan aman. Hasil penelitian yang diperoleh terkait kondisi kenyamanan pengguna menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih fokus pada peningkatan pengalaman pengguna aplikasi absensi digital. Penyempurnaan antarmuka aplikasi, peningkatan stabilitas sistem, serta pemberian opsi absensi yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kenyamanan dan kedisiplinan karyawan. Melalui perbaikan ini, perusahaan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan memanfaatkan sistem absensi digital secara lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka disimpulkan 5 (lima) dari total 7 (tujuh) sampel adalah para manager divisi PT. Sampulu Adijaya Prakarsa, sementara 2 (dua) lainnya adalah pihak eksternal perusahaan yang berasal dari karyawan perusahaan yang berlokasi dalam satu gedung dengan PT. Sampulu Adijaya Prakarsa. Didapatkan sampel perempuan berjumlah 2 orang dan laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan untuk usia responden yangpaling dominan adalah usia dewasa sekitar 30-40 tahun. Faktor penyebab utama turunnya minat dan kedisiplinan karyawan dalam penerapan sistem absensi digital disebahkan oleh kondisi kurangnya kenyamanan pengguna aplikasi yang disebabkan oleh terlalu banyaknya fitur absensi digital yang diterapkan dalam aplikasi dibandingkan dengan sistem absensi konvensional, sementara dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 yang sudah menerapkan bekerja di kantor tidak memerlukan lagi treking posisi karyawan secara detail dari waktu kewaktu selama jam kerja kantor.

Referensi

Abdullah, Ma’ruf. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Martoyo, S. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

Suwatno, & Priansa, Doni J. (2011). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Stone, H. 1982. Understanding Personnel Management : Pemahaman Personel Manajemen.

Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju

Umanailo, M. (2018). *Teknik praktis grounded theory dalam penelitian kualitatif.*

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D).* Yayasan Pondok PesantrenAl Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan PengembanganPendidikan Sejarah, 6(1), 33-39.*

Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.